



SOSIALISASI TENTANG SPESIALISASI KEMAMPUAN ATLET DALAM OLAHRAGA BOLA VOLI

Sujarwo

Fakultas Ilmu Keolahragaan/Universitas Negeri Yogyakarta/Jl. Colombo No 1 Yogyakarta.
Pos-el : jarwo@uny.ac.id.

Received 25 December 2020; Received in revised form 24 January 2021; Accepted 31 January 2021

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada atlet bola voli junior tentang peran setiap pemain dalam tim dengan spesialisasi kemampuan individu. Metode pengabdian menggunakan diskusi tiga arah yaitu dari pengabdian dengan pelatih dan atlet menggunakan media aplikasi zoom. Dilakukan pre dan post test untuk mengukur pengetahuan atlet junior tentang pengetahuan atlet terhadap spesialisasi dalam bola voli. Subjek pengabdian yaitu atlet bola voli junior di kabupaten Bantul 17 orang. Hasil pengabdian diperoleh tingkat pengetahuan atlet bola voli junior di Kabupaten Bantul dengan perbedaan hasil rerata mean 85.88, dan sesudah dilaksanakan pengabdian sebesar 87.64. Pengetahuan tentang spesialisasi dalam permainan bola voli sangat penting dimiliki sebagai modal dasar pengertian peran dalam permainan. Semakin mengetahui peran masing-masing pemain dalam tim maka semakin mudah tim dalam melaksanakan tugasnya.

Kata kunci: bola voli, sosialisasi, spesialisasi

Abstract

This community service aims to provide junior volleyball athletes with an understanding of the role of each player in the team with specialization in individual abilities. The community services method uses a three-way discussion, namely from community services with coaches and athletes using the zoom application media. Pre and post tests were conducted to measure the knowledge of junior athletes about athletes' knowledge of specialization in volleyball. The dedication subjects were 17 junior volleyball athletes in Bantul district. The results of the dedication obtained by the level of knowledge of junior volleyball athletes in Bantul Regency with differences in the mean results 85.88 and after the dedication was carried out 87.64. The more you know the role of each player in the team, the easier it will be for the team to carry out its duties.

Keywords: volleyball, socialization, specialization

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan olahraga beregu dimana masing-masing pemain memiliki tugas dan tanggungjawab tertentu dalam tim. Peran mereka sangat berarti dalam proses menghasilkan point dan pada kemampuan bertahan. Suatu tim bola voli terdiri dari 12 pemain dengan komposisi tim yang secara umum biasanya disebut dengan istilah sebagai berikut: setter, hitter (pemukul luar/pemukul sisi kiri dan pemukul berlawanan/pemukul sisi kanan), blok tengah,

dan libero. Masing-masing posisi ini memainkan peran khusus dalam pertandingan bola voli (Nolen, 2007). Spiker yang baik mampu menyerang melalui net di berbagai ketinggian untuk memanfaatkan kelemahan dari blok lawan tersebut (Lebedew, 2018).

Lima profil posisi yang berbeda dalam suatu tim bola voli, yaitu: Setter atau toser adalah distributor dan ahli taktik menyerang dalam tim. Setter merupakan pelayan smash yang tugasnya menyajikan bola sebaik mungkin kepada spiker. Setter biasanya memiliki kontak terbanyak dengan setiap bola (Éloi, 2015). Sebaliknya, spiker (pemukul) yang memiliki peran agar bola harus diolah untuk keluar dari situasi yang paling sulit yaitu di blok dan ditahan oleh lawan. Pemukul luar: ada dua, dan seperti namanya, mereka memainkan peran penting dalam penerimaan (menerima servis lawan) dan spike. Blocker tengah, peran dalam tim yaitu: mengkhususkan diri dalam membendung serangan tempo pertama (serangan cepat) dan merupakan blocker utama. Blok tengah diposisikan di tengah posisi blok dekat dengan net dan mencoba mencegat smash atau serangan lawan. Middle blocker menghadirkan ketinggian lompatan terbesar, baik saat spiking maupun blocking. Mereka tidak hanya melompat lebih tinggi, tetapi juga lebih sering daripada rekan satu tim mereka dalam hal lompatan blok dan lonjakan. Data ini dapat menjelaskan intensitas fisik yang lebih tinggi yang diperlukan untuk bloker tengah, meskipun jaraknya kurang dari siapa pun selama pertandingan, sebagai konsekuensi dari pergantian mereka selama posisi barisan belakang. Mereka harus mendominasi servis, meskipun itu bisa menjadi sesuatu yang diperoleh di tingkat profesional. Demikian pula, pemblokir tengah harus memulai aksi pemblokiran mereka dari tengah gawang (sistem pemblokiran zona) dan melakukan serangan bertempo pertama dengan sukses, terutama yang berada di dekat dan di depan setter. Namun, secara keseluruhan mereka bukan pemain paling sukses di tim mereka (Sancez, et al, 2019). Berdasarkan data yang telah diverifikasi bahwa peran blok tengah bukan yang paling sering kontak dengan bola. Hasil kajian juga menetapkan bahwa ada kecenderungan yang kuat dari blok tengah (middle blocker) untuk mencoba melakukan blok di zona 3 dan 4, yang merugikan serangan yang dilakukan di zona pertahanan (Pinto, et al, 2018). Libero memiliki peran menerima dan bertahan, libero hanya bisa menjadi pemain baris belakang. Perkembangan aturan terbaru setiap tim bisa membawa dua libero, biasanya libero pertama memiliki keahlian dalam menerima, dan bermain ketika tim lawan melakukan servis. Libero kedua biasanya ahli dalam pertahanan, dan bermain ketika timnya sendiri melakukan servis.

Atlet junior sangat perlu diberikan pengetahuan tentang spesialisasi karena pada usia inilah mereka akan dibagi tugas dan perannya dalam suatu tim. Agar tim lebih efektif dan efisien dalam melakukan tugasnya baik saat menyerang maupun bertahan dalam bola voli. Beberapa pemain belum mengetahui peran dalam tim karena sebelum menginjak usia junior yaitu remaja mereka biasanya masih

memiliki kemampuan keseluruhan *skill* atau keterampilan (total volleyball), sehingga masih berupaya mengembangkan keseluruhan *skill* dalam bermain bola voli. Pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada atlet junior khususnya di kabupaten Bantul agar mengetahui peran mereka dalam tim sesuai dengan spesialisasi mereka. Semakin mereka memiliki pengetahuan yang baik terhadap tugasnya maka semakin efisien kontribusinya dalam tim. Pelatih akan cenderung memilih atlet yang sudah siap mengikuti pertandingan dalam artian secara umur dibandingkan dengan atlet yang masih belum cukup umur dalam keikutsertaan dalam kompetisi, hal ini sangat berkaitan dengan psikologi dan juga pertumbuhan dan perkembangan atlet (Okazaki, et. al, 2011). Dalam olahraga beregu juga sangat menentukan bahwa kematangan dan kedewasaan atlet sangat mempengaruhi tim (Silva, et al, 2014).

BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian menggunakan diskusi tiga arah yaitu dari pengabdian dengan pelatih dan atlet menggunakan media aplikasi zoom. Waktu pengabdian dilaksanakan pada malam hari dengan durasi waktu 120 menit. Lokasi pengabdian di kabupaten Bantul, propinsi Yogyakarta. Dilakukan pre dan post test untuk mengukur pengetahuan atlet laki-laki junior tentang pengetahuan atlet terhadap spesialisasi dalam bola voli. Soal diberikan melalui aplikasi google form dan dikerjakan sebelum pemberian materi (pre test) dan sesudah diberikan materi oleh pengabdian (post test). Peningkatan pengetahuan akan dilihat dari hasil rerata perbedaan mean, dimana semakin tinggi rerata mean maka semakin tinggi tingkat pengetahuan atlet junior tentang spesialisasi dalam bola voli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari pre dan post test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. Hasil perhitungan pre dan post pengetahuan atlet junior tentang spesialisasi

Pre test	Post test
80	100
100	90
90	100
80	80
80	90
80	70
90	80
100	70
90	100
70	100
50	90

90	100
100	80
70	60
100	80
90	100
100	100
85,88235	87,64706

Berdasarkan hasil tes pengetahuan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan atlet junior tentang spesialisasi mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan setelah diadakan penjelasan materi dari pengabdian. Namun masih ada juga dari mereka yang belum mengetahui tentang konsep dan peran atlet dalam tim karena tingkat pengetahuan yang bukan spesialisasi mereka sehingga mereka kadang tidak mengetahui tugas dan peran dari temannya. Tugas pemain dalam tim selain spesialisasi pada posisi mereka juga harus memberikan kontribusi tambahan dalam tim yaitu cover (Hileno, et al, 2018). Dengan adanya spesialisasi pada usia junior sangat dibutuhkan untuk efisiensi peran atlet dalam tim, untuk tim yang sudah memiliki spesialisasi maka level mereka sudah layak sesuai dengan skill dominan masing-masing dan untuk pemain junior level *skill* ini sangat dituntut untuk kompetisi yang akan dihadapi, level skill yang sangat dibutuhkan yaitu blok dan spike (Palao, et. al, 2004). Atlet bola voli laki-laki lebih memiliki motivasi untuk betanding lebih dibandingkan dengan atlet bola voli perempuan (Zeng & Meng, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang spesialisasi dalam permainan bola voli sangat penting dimiliki sebagai modal dasar pengertian peran dalam permainan. Semakin mengetahui peran masing-masing pemain dalam tim maka semakin mudah dan efisien tim dalam melaksanakan tugasnya. Saran untuk pengabdian berikutnya agar lebih meningkatkan pengabdian tidak hanya pada ranah kognitif juga pada ranah afektif dan psikomotor khususnya untuk atlet bola voli junior.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pengabdian disampaikan kepada seluruh atlet bola voli junior yang sudah bersedia menjadi subjek dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Eloi, S; Langlois, V; & Jarret, K. (2015). The Role of the Libero in Volleyball as a Paradoxical Influence on the Game: Logical Debate and the Proposal for a Rule Change. U.S. Sports Academy . *The Sport Journal* - <http://thesportjournal.org>.

- Hileno, R; Alcaraz, A.G; Busca, B; Salas, C; & Camerino, O. (2018). What are the Most Widely Used and Effective Attack Coverage Systems in Men's Volleyball?. *Journal of Human Kinetics volume 62/2018, 111-121 DOI: 10.1515/hukin-2017-0163.*
- Lebedew, M. (2018). *Volleyball australia coaching manual.* Australian Government: Australian Sports Commission.
- Nolen, M. (2007). *Tactics and strategy in volleyball.* Official Drill Bulletin of the American Volleyball Coaches Association. Volume No. 18, Issue No. 15.
- Okazaki, F. H.; Keller, B.; Fontana, F.E.; Gallagher, J. D. (2011). The relative age effect among female Brazilian youth volleyball players. *Research Quarterly for Exercise and Sport, 82(1), 135-139.*
- Palao, J. M., Santos, J. A., & Ureña, A. (2004). Effect of team level on skill performance in volleyball. *International Journal of Performance Analysis of Sport, 4(2), 50-60.*
- Pinto, R; Vale, S; & Vicente, J.P. (2018). The Action of the Middle Blocker According to the Opposing Offensive Organization in Volleyball. *Journal of Sports Science 6. 178-185 doi: 10.17265/2332-7839/2018.03.007.*
- Sanchez, A.M; Espa, A.U; & Rabago, J.C.M. (2019). The middle blocker in volleyball: A systematic review. *Journal of Human Sport and Exercise. DOI: 10.14198/jhse.2019.141.03.*
- Silva, L.F.S.; Barros, A.N.; Matta, M.O.; Teoldo, I. O. (2014). Efeito da idade relativa no decorrer das edições da copa do mundo FIFA™ e as possíveis diferenças culturais entre as seleções. *Revista Brasileira de Futebol, 7(1), 13-31.*
- Zeng, H.Z; & Meng, W.Y. (2017). A Study of Youth Volleyball Players' Participation Motivation and Relate Elements*. *Journal of Social science Research. Volume 11, Number 2. ISSN 2321 - 1091.*